

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di abad modern saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Salah satunya yakni berkenaan dengan ketergantungan hidup manusia akan adanya alat komunikasi. Hal ini ditunjang karena dunia yang semakin menuntut seseorang untuk bekerja lebih dinamis, praktis, dan penuh dengan kompetisi (persaingan), sehingga manusia mulai menciptakan alat yang akan mempermudah kehidupannya, salah satunya adalah menciptakan suatu alat berkenaan dengan alat komunikasi.

Alat komunikasi seperti *handphone* sudah menjadi bagian dari kehidupan seseorang dan hampir setiap orang memilikinya, mulai dari *handphone* yang hanya sebatas dapat digunakan untuk alat untuk menelepon dan mengirim pesan, yang kemudian berkembang menjadi telepon genggam dengan layar berwarna yang memiliki kamera dan *speaker*. Kemudian terus berkembang menjadi telepon seluler (ponsel) pintar (*smartphone*) yang dapat melakukan banyak hal dengan teknologinya yang semakin canggih, yang pada akhirnya merubah fungsi dari alat komunikasi itu sendiri yang awalnya hanya berupa alat komunikasi menjadi beberapa fungsi lainnya, seperti sebagai alat pemutar musik, sebagai kamera foto, perekam video, mengirim pesan surat elektronik (*e-mail*), komunikasi media sosial (*Facebook, Twitter, Line, WhatsApp, BlackBerry Messenger*), dan lain-lain.

Dari sekian banyak kegunaan *smartphone* tersebut dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Kompasiana tahun 2013 menyebutkan bahwa yang paling dominan dalam penggunaan *handphone/smartphone* adalah perubahan fungsi menjadi alat fotografi, di mana semakin masifnya pengguna media sosial yang mengirim setiap runtut aktivitas dan kegiatan berupa foto yang diunggah sebagai bentuk ekspresi diri dan aksi narsisme¹ seseorang (seperti *selfie*)², dengan cara mengirim hasil fotonya ke berbagai aplikasi media sosial seperti *mobilee-mail* (yahoo, gmail), *WhatsApp*, *Blackberry Messenger*, *Line*, *Kakaotalk*, dan masih banyak lagi.³

Sebagai bentuk ekspresi alami seseorang dari setiap foto yang diunggah ke media sosial adalah mendapatkan hasil foto yang baik dan komentar yang baik dari orang lain, pengguna *smartphone* memanfaatkan berbagai aplikasi kamera yang tersedia di telepon seluler (ponsel), seperti aplikasi B612, aplikasi *Camera360*, dan aplikasi *Beauty Plus*. Aplikasi merupakan program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan

¹Narsisme memiliki arti hal (keadaan) mencintaidirisenidirisecaraberlebihan; hal (keadaan) mempunyaicecenderungan (keinginan) seksual dengandirisendiri. Lihat Ebta Setiawan, KBBI Offline, versi 1.5.1. Setiap orang pada hakekatnya ingin tampil dengan pujian dari orang lain. Lihat "Tidak sekedar Foto Cantik Setiap Manusia Sejatinya Terlahir Narsis", *Republika.co.id* (online), diakses pada 1 Maret 2016.

²*Selfie* adalah mengambil foto diri sendiri, biasanya dengan kamera pada *smartphone* atau *webcam* dan diunggah ke situs media sosial. Lihat Indryani Utarri Siregar dan Oji Kurniadi, "Makna Foto *Selfie* sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba", *Prosiding Penelitian SPeSLA*, (2015), hlm. 99.

³Dalam penelitian yang dilakukan di Inggris tersebut memperoleh kesimpulan tentang populernya *selfie* di tahun 2013, sehingga *Oxford Dictionaries* menyebutnya sebagai *Word of the Year*. Lihat Gibb, "Selfie, Fenomena Tahun 2013", *Kompasiana*, 26 Desember 2016; P. Rutledge, "Selfie Use: Abuse or Balance?", *Positively Media*, 28 Juli 2013.

tujuan pembuatan aplikasi tersebut.⁴ Penggunaanya meyakini bahwa penggunaan aplikasi kamera berpengaruh besar terhadap hasil foto yang didapatkan, sehingga penggunaanya merasa lebih percaya diri, karena hasil fotonya menimbulkan efek wajah atau model yang lebih cantik dari aslinya. Terlepas dari pengaruh positif dan negatif dari aplikasi kamera yang ditimbulkan tersebut, yang jelas fenomena *selfie* dengan bantuan aplikasi kamera yang mempercantik diri saat ini telah menjadi semacam *trend* di berbagai kalangan, termasuk di kalangan usia anak sekolah hingga kalangan mahasiswa.

Fenomena mempercantik diri dengan aplikasi kamera selain memiliki pengaruh positif seperti lebih percaya diri untuk menyebarkan foto ke media sosial sebagai bentuk komunikasi intrapersonal⁵, namun juga memiliki beberapa pengaruh negatif, antara lain: *Pertama*, obsesi yang berlebihan. Hal ini disebabkan sikap kebiasaan mengunggah foto diri sendiri ke akun jejaring sosial merupakan sikap reflektif yang menyebabkan pelakunya merasa cantik dan sempurna dibandingkan dengan orang lain.⁶ *Kedua*, rasa percaya diri semakin rendah, disebabkan aplikasi mengedit foto dapat membuat foto pengunggahnya terlihat lebih menarik, sehingga pengunggahnya tidak dapat menerima kekurangan dalam dirinya dan rasa percaya dirinya pun menurun. *Ketiga*, sikap narsis yang berlebihan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

⁴Anisyah, *Analisa dan Desain Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 30.

⁵Sebelum melakukan foto *selfie* seseorang pasti berkomunikasi dengan diri sendiri. Di mana produk dari foto *selfie* merupakan alat yang sangat mendukung untuk berkomunikasi dan dapat memberikan keterangan informasi tentang sesuatu hal kepada orang lain secara non verbal. Lihat Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 93.

⁶Indryani Utarri Siregar dan Oji Kurniadi, "Makna", 100.

Psychology today menyatakan bahwa orang yang gemar mengunggah fotonya umumnya “haus” perhatian dan menginginkan atensi atau penghargaan lebih dari lingkungannya yang menyangkut segala hal tentang dirinya yang pada akhirnya ingin mendapat pujian dari orang lain.⁷ Keempat, hilangnya sifat kewibawaan dikarenakan tidak sensitif dan mengabaikan norma-norma yang ada di masyarakat.⁸

Kegiatan mengunggah hasil jepretan dengan bantuan aplikasi kamera seperti aplikasi B612, *Camera360*, dan *Beauty Plus* juga terjadi pada mahasiswa STAIN Kediri. Dalam observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa para pengguna android khususnya mengunduh aplikasi tersebut dalam ponsel mereka. Mereka menggunakan aplikasi tersebut selain karena *trend* yang sedang terjadi, juga karena adanya keinginan untuk tampil lebih menarik dan percaya diri, hal ini diungkapkan salah satu mahasiswa STAIN Kediri terkait dengan penggunaan aplikasi tersebut.⁹ Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi peneliti di dunia maya, yang kebanyakan meng-*upload* foto atau gambar mereka dengan menggunakan aplikasi tersebut. Menurut Lauster dalam Rini, individu yang memiliki *self confidence* (percaya diri) memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: cenderung untuk bersikap positif seperti halnya memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.¹⁰

⁷Anindito Aditomo dan Sofia Retnowati, “Ferfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir”, *Jurnal Psikologi*, No. 1 (2004).

⁸Indryani Utarri Siregar dan Oji Kurniadi, “Makna”, 100.

⁹Mahasiswa STAIN Kediri, 11 Maret 2016 “Iya mbak, kayaknya hampir semua orang *makek* aplikasi itu deh. Biar kelihatan lebih cantik, lebih pede gitu. Kan lagi ngetrend tuh”

¹⁰M. NurGhufron&RiniRisnawita S, *Teori-TeoriPsikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 35.

Namun yang menjadi catatan adalah apakah kegiatan mengunggah foto dengan aplikasi kamera berkaitan erat dengan timbulnya rasa percaya diri mahasiswa atau justru sebaliknya, sebagaimana dalam peneliti ini dalam rangka mengetahui apakah kepercayaan diri dapat dibangun dengan bantuan aplikasi kamera? Hal ini menjadi penting karena mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) harus memiliki sikap kepercayaan diri yang terbangun karena atas dorongan dari dalam dirinya, bukan karena kamufase semata yang disebabkan oleh kamera aplikasi yang mempercantik diri bukan dengan keadaan dirinya yang sebenarnya.¹¹ Sehingga ketika mahasiswa telah berada di tengah-tengah masyarakat akan mampu bertindak efektif dengan karakter yang baik dan mampu memecahkan berbagai persoalan yang ada (*agent of problem solving*) sebagaimana karakteristik kepercayaan dirinya dalam upaya melakukan perubahan yang positif di tengah-tengah masyarakat.

Dalam rangka mendapatkan gambaran kepercayaan diri mahasiswa STAIN Kediri yang menggunakan aplikasi kamera (B612, *Camera360*, dan *Beauty Plus*) maka dilakukan survey awal 5-7 orang pengguna aktif aplikasi kamera tersebut. Asumsi awal dari wawancara terhadap beberapa orang mahasiswa tersebut dijadikan pijakan peneliti dalam tulisan ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kepercayaan diri mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri yang ditinjau dari penggunaan aplikasi B612, *Camera360*, dan *Beauty Plus*.

¹¹ Happy Fibi Ananda, "Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa sebagai *Agent of Change* dan *Social Control* dalam Permasalahan Ketahanan Pangan ASEAN 2015", *Prosiding Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Teknologi Akselerator dan Aplikasinya*, (Oktober 2014), 1-6.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri mahasiswa STAIN Kediri ditinjau dari penggunaan aplikasi *B612*, *Camera360*, dan *Beauty Plus*?
2. Faktor-faktor apa saja yang dominan menyebabkan timbulnya kepercayaan diri mahasiswa STAIN Kediri ditinjau dari penggunaan aplikasi *B612*, *Camera360*, dan *Beauty Plus*?
3. Aspek-aspek kepercayaan diri apa yang dominan muncul dari mahasiswa STAIN Kediri yang ditinjau dari penggunaan aplikasi *B612*, *Camera360*, dan *Beauty Plus*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri mahasiswa STAIN Kediri ditinjau dari penggunaan aplikasi *B612*, *Camera360*, dan *Beauty Plus*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dominan menyebabkan timbulnya kepercayaan diri mahasiswa STAIN Kediri ditinjau dari penggunaan aplikasi *B612*, *Camera360*, dan *Beauty Plus*.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek kepercayaan diri apa yang dominan muncul dari mahasiswa STAIN Kediri yang ditinjau dari penggunaan aplikasi *B612*, *Camera360*, dan *Beauty Plus*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan dalam dunia psikologi terkait pada permasalahan kepercayaan terhadap diri sendiri dengan obyeknya para remaja, khususnya remaja kalangan mahasiswa STAIN Kediri, termasuk kajian untuk umum dalam bentuk teoritis.

2. Manfaat Praktis

Secara pragmatis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan para pengguna aplikasi. Secara umum, hasil kajian penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar-dasar dalam mengetahui karakteristik kepercayaan diri seseorang. Sedangkan secara khusus, manfaat kajian ini diharapkan agar para pengguna aplikasi tersebut mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri seseorang saat menggunakan aplikasi tersebut.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan berbagai penelaahan terhadap kesamaan tema yang dikaji, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan gambaran kepercayaan diri yang dikaitkan dengan penggunaan alat bantu atau aplikasi kamera tertentu dalam berbagai perspektif keilmuan.

Pertama, penelitian dalam bidang ilmu komunikasi oleh Indryani Utarri Siregar dan Oji Kurniadi dengan judul “Makna Foto *Selfie* sebagai bentuk

Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba”.¹² Penelitian ini secara umum mengungkapkan tentang perkembangan teknologi komunikasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kehidupan manusia. Perkembangan teknologi komunikasi dalam hal penggunaan *smartphone* yang awalnya hanya sebagai alat komunikasi berubah fungsinya menjadi alat untuk fotografi, seperti foto *selfie*. Penelitian ini mengambil pemaknaan dari foto *selfie* berdasarkan kepada tiga hal, yakni persepsi, karakteristik, dan ekspresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi perspektif teori Schutz. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap tiga orang mahasiswa Fikom Unisba angkatan 2013, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap foto *selfie* merupakan hal yang menarik, diminati, dan tidak dilakukan secara berlebihan. Secara karakteristik pelaku *selfie* dilakukan oleh seluruh kalangan, baik dari anak muda hingga tua dari kalangan menengah atas hingga menengah ke bawah. Sementara ekspresi pelaku *selfie* menyesuaikan trend zaman, seperti *manyun*, *peace*, dan *candid*.

Kedua, penelitian dalam bidang psikologi oleh Shelli Vellayati dengan judul “Hubungan Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir yang

¹² Indryani Utarri Siregar dan Oji Kurniadi, “Makna Foto *Selfie* sebagai bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba”, *Jurnal Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora)*, (Bandung: Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, 2015).

Melakukan Selfie Menggunakan Aplikasi *Camera360*".¹³ Penelitian ini menggambarkan tentang fenomena *selfie* yang lain nge-trend di kalangan remaja. Karena karakter remaja yang tidak gampang puas terhadap hasil "jepretan" kameranya, maka alat bantu seperti aplikasi *camera360* menjadi pilihan banyak remaja untuk mengedit hasil *selfie* agar lebih terlihat cantik dan menarik. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua alat ukur, yakni skala citra tubuh dan skala kepercayaan diri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang remaja akhir sebagai sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dengan asumsi sampel memiliki *smartphone* dengan aplikasi tambahan *camera360*. Sedangkan uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan korelasi antara citra tubuh dan kepercayaan diri sebesar 0,262 dengan nilai signifikansi 0,008 ($p < 0,01$). Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja akhir yang melakukan *selfie* menggunakan aplikasi *camera360* adalah hubungan yang positif dan signifikan.

Ketiga, penelitian dalam bidang ilmu komunikasi oleh Puji Purwati dengan judul "Fenomena *Selfie* Kalangan Remaja Perempuan di Instagram".¹⁴ Penelitian ini mengungkapkan tentang fenomena *selfie* yang lahir karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kamera *handphone* dan *gadget* yang memiliki kamera yang canggih membuat penggunaanya semakin percaya

¹³ Shelli Vellayati, *Hubungan Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir yang Melakukan Selfie Menggunakan Aplikasi Camera 360*, "Skripsi", (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2014).

¹⁴ Puji Purwati, *Fenomena Selfie Kalangan Remaja Perempuan di Instagram*, "Skripsi", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015).

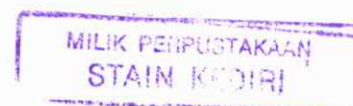
diri untuk meng-*upload* hasil foto diri (*selfie*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dalam hal memberikan penjelasan tentang pengalaman remaja perempuan dalam aktivitas *selfie* di instagram serta untuk mengetahui konsep diri mengenai penampilan fisik yang terbentuk dalam diri masing-masing remaja perempuan, terkait dengan aspek kecantikan diri, seperti: cantik, putih, tinggi, dan langsing. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Interaksi simbolik George Herbert Mead dan Herbert Blumer didukung dengan Teori Media Baru dan Teori Mitos Kecantikan Perempuan karya Naomi Wolf. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja perempuan berlomba-lomba untuk terlihat cantik melalui foto *selfie* yang mereka *upload* di media sosial instagram dengan pose-pose favorit. Alasan yang paling krusial dari *upload* foto tersebut adalah karena mereka ingin menunjukkan penampilan fisik dan ingin mendapatkan penilaian orang lain, walaupun secara umum penilaian orang lain tidak memberikan pengaruh yang mendasar bagi remaja perempuan, mengingat mereka menilai diri mereka berdasarkan pemahaman mereka sendiri bukan karena penilaian orang lain.

Adapun bagi remaja perempuan yang tidak dinilai cantik secara sosial, justru mereka lebih percaya diri mengenai kecantikan atau penampilan fisik mereka, sehingga konsep diri mereka cenderung positif. Sedangkan untuk remaja perempuan yang sering dinilai cantik secara sosial, justru dia memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah, dan konsep diri yang negatif. Dari fenomena *selfie*, konsep diri negatif pada remaja perempuan ditunjukkan dari

aktivitasnya dalam melakukan *selfie*, yang mana dia selalu berusaha untuk memanipulasi foto *selfie*-nya secara berlebihan dengan cara merubah bentuk-bentuk wajah dan tubuhnya pada foto *selfie*-nya tersebut.

Penelaahan berbagai kepustakaan tersebut dideskripsikan melalui tabel berikut beserta perbedaan dengan posisi penulis atau peneliti sebelumnya:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Posisi Penulis terhadap Penelitian Terdahulu
Indryani Utarri Siregar dan Oji Kurniadi	Makna Foto <i>Selfie</i> sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba	Ilmu Komunikasi	Indryani dan Siregar memfokuskan penelitian hanya pada <i>output</i> (hasil) foto <i>selfie</i> pada dataran makna persepsi, karakteristik, dan ekspresi, sehingga hanya pada sampai kesimpulan <i>selfie</i> untuk eksis di media sosial, <i>selfie</i> untuk koleksi foto, dan <i>selfie</i> untuk sekedar hobi. Indryani dan Siregar tidak mengaitkan pengaruh aspek <i>selfie</i> - terhadap kepercayaan diri Mahasiswa. Fokus penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa Fikom Unisba 2013. Sementara itu, penulisan dalam skripsi ini berusaha menggambarkan kepercayaan diri pengguna aplikasi kamera pada <i>handphone</i> dengan <i>output</i> (hasil) yang dihasilkan dari aplikasi kamera editing tersebut yang mempercantik hasil <i>selfie</i> . Peneliti mengambil sampel Mahasiswa STAIN Kediri secara umum.
Shelli Vellayati	Hubungan Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Akhir yang Melakukan <i>Selfie</i> Menggunakan Aplikasi Kamera 360	Psikologi	Penelitian Shelli hanya memfokuskan pada skala hubungan <i>selfie</i> dengan bantuan aplikasi <i>camera 360</i> dengan citra diri. Keduanya kemudian memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap kegiatan <i>selfie</i> seseorang dan seberapa sering penggunaanya meng- <i>upload</i> foto. Sementara itu, penulisan dalam skripsi ini berupaya menggambarkan secara utuh apa saja sebab-sebab yang melatarbelakangi Mahasiswa memperoleh kepercayaan diri dalam citra dirinya dan pengaruh aplikasi kamera yang tidak hanya menggunakan aplikasi 360, namun juga aplikasi <i>camera B612</i> dan <i>Beauty Plus</i>



			terhadap aspek dan faktor kepercayaan diri di kalangan mahasiswa STAIN Kediri.
Puji Purwati	Fenomena <i>Selfie</i> Kalangan Remaja Perempuan di Instagram	Ilmu Komunikasi	Penelitian Puji mengambil fokus pada kalangan remaja perempuan yang dibatasi pada person yang terlibat langsung di media sosial instgram. Kemudian hasil “jepretan” <i>selfie</i> yang diunggah diberi penilaian dan analisa terkait dengan penggunaannya dari segi positif dan negatif. Nilai positif bagi mereka yang mengunggah foto dengan tanpa banyak mengedit bentuk wajah, sebaliknya mereka yang bernilai negatif karena merubah bentuk wajah hanya agar terlihat cantik. Sementara itu penelitian dalam skripsi ini memfokuskan tidak hanya pada aspek positif dan negatif <i>selfie</i> saja, namun sejauh mana pembaca dapat melihat gambaran utuh bahwa tidak selamanya aplikasi kamera bantuan untuk <i>selfie</i> membuat seseorang memperoleh kepercayaan dirinya. Karena ada faktor-faktor tertentu yang dapat melatarbelakangi semua tindakan tersebut.

Berdasarkan perbandingan dalam tabel tersebut, dari semua penelitian yang ada sebelumnya tentang kepercayaan diri yang dikaitkan dengan penggunaan alat bantu berupa aplikasi kamera *handphone*, tidak ditemukan penelitian yang memfokuskan pada gambaran kepercayaan diri Mahasiswa STAIN Kediri ditinjau dari penggunaan aplikasi *B612*, *camera360*, dan *beauty plus*. Penulis melihat tidak adanya penelitian yang serupa karena jarang nya peneliti lain yang berupaya mensinkronkan kemajuan teknologi dengan kajian-kajian psikologi. Padahal apabila ditinjau dengan seksama kemajuan teknologi saat ini, justru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai positif dan negatif terhadap kejiwaan atau psikologi seseorang.